

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA KAMPOENG DOLANAN JAMUS KAUMAN**

***PUBLIC PARTICIPATION FOR LOCAL BASED TOURISM DEVELOPMENT IN KAMPOENG DOLANAN JAMUS KAUMAN TOURISM VILLAGE***

Oleh : Rina Susanti dan Dra. V Indah Sri Pinasti, M.Si.

Email : [rinas7797@gmail.com](mailto:rinas7797@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan masyarakat untuk melestarikan budaya lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa wisata kampung dolanan jamus Kauman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat, strategi yang diterapkan serta dampak dari pengembangan desa wisata. Metode kualitatif deskriptif dengan sampel penelitian berjumlah 10 informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber kemudian dianalisis dengan teknik interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk pikiran, tenaga, dan keahlian. Masyarakat menganalisis potensi dan menjalin kerjasama dengan pihak luar sebagai strategi pengembangannya sehingga berdampak positif maupun negatif bagi masyarakat desa wisata kampung dolanan jamus kauman.

Kata Kunci : Partisipasi , Strategi Pengembangan, Dampak Desa Wisata

**Abstract**

*The background of this research is public eagerness to preserve the local culture and to increase public's prosperity in Kampong Dolanan Jamus Kauman Tourism Village. This research aims to identify the form of public participation, applied strategy, and the impacts of tourism village development efforts. Qualitative descriptive method was used with 10 chosen informants as the sample since purposive sampling technique used in this research.. The data collection techniques which were used are interviews, observations, and literature studies. Data validity was done by source triangulation, then analyzed using interactive technique by Miles and Huberman. The result of the study showed that the public had participated directly and indirectly by giving their thought, efforts, and skill. The society analyzed the potentials and establishing cooperation with other party as the development strategy, affecting both positively and negatively for Kampong Dolanan Jamus Kauman Tourism Village society.*

*Keywords: Participation, Development Strategy, The Impact of Tourism Village*

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun sampai saat ini belum semua kekayaan alam dan sumber daya manusia dimanfaatkan sepenuhnya untuk kemakmuran rakyat. Tingginya jumlah masyarakat yang saat ini masih hidup dibawah garis kemiskinan merupakan suatu pertanda bahwa masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan kekayaan alam Indonesia. Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada bulan September 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 26,58 juta orang atau 10,12% dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia. Bertolak dari adanya permasalahan tersebut maka pengembangan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah. Perkembangan pada bidang pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia, khususnya dalam penghasil devisa negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting, sebab pariwisata merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi pengangguran. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pariwisata saat ini menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dikesampingkan begitu saja, melainkan wisata merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting.

Menurut Maslow dalam Ujam Jaenudin (2015:143) ia mengajukan hierarki lima

tingkat yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan dan aktualisasi diri. Dikemudian hari ia menambah dua kebutuhan lagi, yaitu kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, serta kebutuhan estetika. Ia juga mengatakan bahwa seseorang tidak perlu memuaskan kebutuhan pada satu tingkat seluruhnya sebelum berpindah ke tingkat berikut, dan karena itu dapat terjadi bahwa orang terpuaskan sebagian dan tidak terpuaskan sebagian untuk semua tingkat dalam hierarki tersebut pada saat yang sama. Maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan pariwisata menjadi penting dalam aktivitas kerja yang menyita pikiran dan waktu sehingga pariwisata menjadi satu hal sarana *refreshing* dari rutinitas yang dilakukan.

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun

budaya kepada masyarakat lokal. Tujuan dari pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yakni merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata, memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu perwujudan wisata menarik yang ditawarkan yakni Desa wisata Kampong Dolanan dengan bentuk pariwisata yang mengandalkan kearifan lokal masyarakat.

Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman ini merupakan salah satu pariwisata yang bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat. Desa Wisata Kampong Dolanan ini melibatkan masyarakat lokal dalam proses pembangunan maupun pengembangannya. Desa Wisata Kampong Dolanan ini merupakan salah satu

usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya. Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman ini menggambarkan kehidupan nyata kampung beserta dengan kebiasaan atau tradisi yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi kearifan lokal masyarakat pedesaan inilah yang menjadi salah satu daya tarik yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Ciri khas yang dimiliki desa juga akan menambah nilai atau daya tarik bagi pengunjung yang datang.

Dalam penelitian ini untuk membahas secara mendalam hasil data yang ditemukan maka peneliti menggunakan teori hasil pengembangan dari teori besar Struktural Fungsional, dengan kajian pustaka antara lain: desa wisata, pariwisata pedesaan, kearifan lokal dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Kampoeng Dolanan dengan pendekatan *Community Based Tourism*

(CBT). Dalam penelitian digunakan teori untuk menganalisis data yang ditemukan di lapangan sehingga bisa dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pariwisata Pedesaan**

Pariwisata pedesaan mulai muncul seiring dengan objek wisata yang berbasis lingkungan dan alam. Konsep pariwisata pedesaan dimaknai sebagai keseluruhan aktivitas wisata yang memanfaatkan sumber daya baik alam, budaya, dan buatan di pedesaan sebagai objek dan daya tarik pariwisata. Menurut Ahimsa Putra dkk dalam Damanik (2013), pariwisata pedesaan menjadi bentuk pariwisata yang bertumpu pada objek dan daya tarik kehidupan desa dengan ciri-ciri khusus masyarakatnya, panorama alam dan budayanya.

### **2. Desa Wisata**

Salah satu perwujudan pariwisata pedesaan adalah adanya desa wisata. Jika pariwisata pedesaan adalah potensi

pariwisata yang ada di desa, maka desa wisata adalah segala bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi tersebut. Desa wisata dapat dipahami dengan terjadinya kegiatan pariwisata di desa tersebut karena adanya daya tarik kehidupan desa dengan karakteristik yang ada di dalamnya, termasuk masyarakat yang ada di desa itu. Ketika suatu desa telah mencanangkan diri untuk menjadi “Desa Wisata”, maka tindakan pengembangannya akan meliputi: menemukan dan mengenali potensi yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat, aspek perekonomian, dan juga aspek pemberdayaan masyarakat sebagai pihak yang akan mengelola produk – produk yang dikembangkan secara tepat dan bermanfaat (Purwanggono, 2009).

### **3. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat *local* yang bersifat bijaksana, penuh kearifan,

bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari. Bentuk kearifan lokal dikategorikan ke dalam dua aspek yaitu kearifan lokal yang berwujud nyata (tangible) dan yang tidak berwujud (Intangible):

### **4. Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pengembangan Desa Wisata**

Partisipasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan dalam sebuah proses pembangunan. Dimana dalam partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku pengembangan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang ada. Menurut Ambar Teguh S dalam Widyastuti

(2017) terdapat dua klasifikasi partisipasi dilihat dari keterlibatannya, yaitu: Partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Menurut Widyastuti (2017) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada intinya ada empat, yaitu: Partisipasi dalam bentuk pikiran, Partisipasi dalam bentuk tenaga, Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga, serta Partisipasi dalam bentuk keahlian

#### **5. Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT)**

Penelitian ini membutuhkan sebuah pendekatan dalam pembahasannya. Berdasarkan bahasan yang akan diteliti, pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan dalam Sosiologi Pariwisata yaitu *Community Based Tourism* (CBT). *Community Based Tourism* muncul sebagai sebuah alternatif dari arus utama pengembangan pariwisata. Terdapat tiga unsur penting dalam CBT yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan

pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik masyarakat lokal yang bertujuan meletakkan masyarakat sebagai pengambil keputusan (Nurhayati, 2012).

#### **6. Teori Struktural Fungsional**

Penelitian ini membutuhkan landasan teori sosiologi dalam kajiannya. Berdasarkan pembahasan yang akan dikaji, peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Dalam Teori Fungsionalisme Struktural, masyarakat menjalankan kehidupan sosialnya secara teratur dan bagaimana mestinya. Bangunan realitas sosial terlihat dari fungsi-fungsi yang dijalankan masyarakat seperti menjalankan peran sosial di masyarakat yang berbeda-beda sekaligus statusnya di masyarakat dalam suatu sistem masyarakat yang dapat disebut juga tindakan individu. Teori Fungsionalisme Struktural menjelaskan dan memahami proses pembangunan realitas

sosial dalam masyarakat dengan melihat unit fokus dalam teori ini yaitu masyarakat sebagai suatu sistem dengan menjalankan fungsinya masing-masing yang saling berkaitan sehingga terciptanya integrasi di masyarakat. Integrasi memperlancar adanya proses konstruksi

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Maka dalam penelitian dengan tema partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Kampong Dolanan akan dijelaskan secara mendalam berdasarkan teori yang relevan untuk memperkuat pembahasannya.

#### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jamus Kauman, khususnya Dusun Karanggeneng sebagai lokasi desa wisata. Sedangkan penelitian dilakukan selama tiga bulan dari Januari – Maret 2020

#### **3. Sampel Penelitian**

Teknik sampling dalam penelitian ini yakni teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu atau sampel yakni dari pihak pemerintah desa, pihak pengelola, pedagang dan masyarakat umum yang terlibat dalam obyek wisata Kampong Dolanan

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian yang telah dilakukan adalah menggunakan data yang diperoleh melalui pertemuan langsung dengan teknik wawancara terhadap 10 informan dan observasi di Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan sebagai sumber data yakni data desa yang relevan.

## **5. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **a. Observasi**

Peneliti menggunakan observasi partisipan atau ikut serta dalam kegiatan yang sedang diteliti. Adapun hal yang diobservasi adalah mengenai kondisi fisik lingkungan dan kegiatan di Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman

### **b. Wawancara**

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang dengan melibatkan perangkat desa, pengelola, pedagang, dan masyarakat umum di desa wisata

### **c. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi yang dipelajari sebagai data penelitian adalah data desa dan data hasil pariwisata yang relevan dengan penelitian berupa foto maupun data kunjungan di desa wisata

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis Interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap analisis diantaranya: pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **7. Validitas Data**

Validitas data yang digunakan yaitu teknis validitas data berupa triangulasi sumber. Trianggulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Desa Wisata Kampung Dolanan Jamus Kauman mulai dibuka pada tahun 2014 oleh warga masyarakat sebagai pencetusnya. Keberadaan Kampong Dolanan Jamus Kauman ini sangat disambut baik dan didukung oleh pemerintah Desa Jamus Kauman. Pemerintah Desa Jamus Kauman

akhirnya meresmikan dan menunjuk Dusun Karanggeneng sebagai Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman. Kampong Dolanan ini mengusung tema kearifan lokal masyarakat desa untuk dijadikan daya tarik pada objek wisata ini. Kampong Dolanan ini mengajarkan kepada pengunjung untuk belajar tentang kehidupan nyata desa dengan dilengkapi berbagai kegiatan berupa permainan tradisional yang dikembangkan di Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman. Kehidupan masyarakat pedesaan menyuguhkan adat atau kebiasaan yang selalu dilakukan dan menjadi suatu ciri khas bagi suatu daerah. Upaya untuk melestarikan adat istiadat tersebut dikemas menjadi paket wisata. Aspek wisata yang dikembangkan masyarakat antara lain : permainan tradisional, kesenian, tradisi, makanan khas dan kerajinan, keindahan alam, dan kehidupan nyata pedesaan.

## **1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman**

Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman ini melibatkan partisipasi dari perangkat desa, Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat umum. Adapun mereka yang terlibat yakni Kepala Desa, Ketua RT, Karang Taruna dan masyarakat umum Dusun Karanggeneng. Terdapat partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman. diklasifikasikan menjadi 2 berdasarkan keterlibatannya meliputi partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung.

### **a. Partisipasi Langsung**

Keterlibatan masyarakat secara langsung di Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman yakni sebagai pengelola dan pedagang di area kegiatan wisata. Selain itu masyarakat dari usia muda sampai tua ikut

terlibat aktif dalam kegiatan penyambutan sampai pembubaran.

**b. Partisipasi Tidak langsung**

Keterlibatan masyarakat Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman secara tidak langsung yakni ikut dalam memberikan sumbangan ide atau pemikiran. Ide atau pemikiran tersebut dituangkan melalui kegiatan pertemuan atau perkumpulan baik formal maupun non formal. Selain itu juga terdapat pertemuan rutin setiap 3 bulan sekali di balai desa untuk melaporkan kegiatan di masing- masing dusun.

Sedangkan keterlibatan masyarakat terbagi menjadi tiga macam antara lain

**a. Partisipasi dalam bentuk tenaga**

Masyarakat aktif dalam kegiatan rapat yang dilakukan secara rutin untuk membahas kemajuan kampung. Agenda rapat yakni melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan wisata untuk perbaikan dan kenyamanan bersama

**b. Partisipasi dalam bentuk pikiran**

Partisipasi dalam bentuk tenaga terlihat dalam proses pengembangan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman yakni dengan turut serta dalam setiap kegiatan kampung. Wujud nyata yang dilakukan yakni terlibat dalam kegiatan kerjabakti, ronda malam, dll. Selain itu masyarakat juga terlibat sebagai pemandu, pedagang, dan pengelola desa wisata.

**c. Partisipasi dalam bentuk keahlian**

Masyarakat Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman belum terlalu menunjukkan partisipasinya dalam bentuk keahlian, baru sebagian kecil dari masyarakat desa yang memberikan keahlian yang dimiliki. Keahlian yang dimiliki masyarakat yakni dibidang pariwisata

**2. Strategi Pengembangan Desa Wisata**

**Kampoeng Dolanan Jamus Kauman**

Strategi yang diterapkan oleh masyarakat dilandasi oleh adanya beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal dari

masyarakat. Faktor yang melatarbelakangi pengembangan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman ini sebagai berikut:

**a. Adanya Upaya untuk Memajukan Kampung**

Masyarakat Desa Wisata Kampoeng Dolanan berusaha untuk memajukan kampung dari tingkat pemuda sampai orang dewasa. Masyarakat beruaya untuk memajukan kampung dari potensi budayanya. Keinginan masyarakat untuk memajukan kampung inilah yang mendorong semangat masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman

**b. Adanya Keinginan untuk Menambah Pendapatan**

Kehidupan masyarakat yang mayoritas berada pada taraf ekonomi menengah kebawah mendorong adanya suatu kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Pengembangan desa wisata ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan

masyarakat walaupun sedikit akan tetapi pemasukan tersebut sangat berguna untuk masyarakat dalam mempertahankan kehidupannya

**c. Adanya upaya Masyarakat untuk Melestarikan budaya**

Kondisi masyarakat yang memang sadar akan kelestarian budaya sangat mendorong masyarakat untuk senantiasa mendukung kegiatan wisata. Masyarakat tetap menjalankan tradisi atau kebiasaan yang mereka jalani baik adanya tamu maupun tidak adanya tamu. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat ingin melestarikan budaya sembari ingin menambah pendapatan

**d. Adanya Dukungan Pemerintah Setempat**

Pemerintah Desa Jamus Kauman selalu berupaya untuk mengembangkan potensi setiap dusun di Desa Jamus Kauman. Kegiatan yang dibuat oleh dusun akan sangat didukung oleh pemerintah desa selagi itu banyak menimbulkan dampak positif kepada

masyarakat. Pemerintah desa akan berperan untuk membantu pengembangan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman baik aspek fisik maupun non fisik

Adapun strategi yang diterapkan untuk mengembangkan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman antara lain.

### **1) Mengidentifikasi Potensi Desa Wisata**

Pariwisata saat ini memang perlu mengunggulkan potensi dari masing masing daerah sebagai ciri khas. Ciri khas tersebut menjadi sangat penting dikarenakan dapat menjadi pembeda antara wisata satu dengan wisata yang lainnya. Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman merupakan wisata yang berbasis kearifan lokal. Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman memiliki konsep pariwisata yang menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia setempat.. Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman ini menawarkan pariwisata dengan mengandalkan permainan tradisional,

kesenian lokal, makanan khas, dan kehidupan masyarakat pedesaan.

### **2) Mengidentifikasi Permasalahan Desa Wisata**

Pembukaan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman ini bukan tanpa alasan. Berangkat dari permasalahan masyarakat lokal yang ada yakni mayoritas masyarakat yang memiliki status janda. Status inilah yang menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk mengembangkan pendapatan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Masyarakat saling bahu-membahu untuk mencetuskan ide untuk membuat suatu desa wisata yang kemudian didukung juga oleh pemerintah Desa Jamus Kauman.

### **3) Keinginan Masyarakat untuk Berkembang**

Masyarakat Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman sangat merasa senang dengan pembukaan objek wisata ini.

Masyarakat banyak merasakan manfaat yang positif. Hal yang paling terlihat dan dirasakan adalah masyarakat yang semakin kompak dan rukun. Dengan adanya partisipasi dan kegiatan musyawarah dapat menambah rasa persatuan antar warga masyarakat. Selain itu kekompakan yang terlihat pada kegiatan ronda yang dilakukan warga setiap malam secara bergantian. Kegiatan gotong - royong juga diadakan secara rutin dan diikuti oleh seluruh warga masyarakat. Kondisi lingkungan menjadi sangat tertata , bersih dan rapi.

#### **4) Melakukan Pelatihan di Desa Wisata**

Pembukaan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman juga memperoleh dukungan yang sangat baik dari pemerintah Desa Jamus Kauman. Bentuk dukungan yang diberikan yakni dengan memberikan arahan terkait penataan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pariwisata dengan fasilitas yang memadai dan kondisi lingkungan yang tertata. Selain itu juga

diadakan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat antara lain: pelatihan daur ulang sampah, pelatihan pembuatan kerajinan, pelatihan *soft skill*, dsb.

#### **5) Menjalinkan Kerjasama dengan Desa Wisata Lain**

Salah satu upaya tersebut bertujuan untuk menambah destinasi wisata di Kabupaten Magelang. Pengelola Desa Wisata Kampoeng Dolanan juga melakukan berbagai hal untuk mempromosikan objek wisata tersebut. Saat ini Desa Wisata Kampoeng Dolanan sudah masuk kedalam Pesona Indonesia yang artinya sudah menjadi rekomendasi destinasi wisata yang layak dikunjungi oleh para wisatawan. Pengembangan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman menjalin kerjasama dengan tour and travel untuk mendatangkan tamu dari berbagai daerah. Selain itu Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman juga tergabung dalam jaringan desa wisata (jadesta). Jaringan Desa wisata ini

merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)

### **3. Dampak Pengembangan Desa Wisata**

#### **Kampoeng Dolanan Jamus Kauman**

Pengembangan Desa Wisata Kampoeng Dolanan memang terbentuk atas inisiatif masyarakat setempat. Tentunya dalam setiap pembangunan baik fisik maupun non fisik akan menimbulkan suatu dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat. Dampak tersebut antara lain:

#### **a. Dampak Sosial**

##### **1) Dampak Sosial Positif**

##### **a) Meningkatnya Interaksi Sosial Masyarakat**

Kondisi sosial masyarakat Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman memang sudah terjalin sangat baik. Berdirinya desa wisata ini juga semakin menambah interaksi yang terjalin antar warga masyarakat. Masyarakat saling membantu dan selalu

kompak dalam melaksanakan kegiatan wisata

##### **b) Membuka Wawasan dan Pengetahuan**

Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan oleh siapa saja. Salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pengunjung di Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman adalah adanya pengetahuan dan pengalaman yang bertambah. Pengunjung di desa wisata adalah mayoritas dari lembaga pendidikan yang terdiri dari guru dan siswa. Maka dengan system *live in* memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan bahkan menjalin tali persaudaraan.

##### **c) Meningkatnya Fasilitas dan Infrastruktur**

Pendirian Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman ini juga didukung oleh pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan wisata. Pengadaan fasilitas tersebut sangat didukung

oleh Pemerintah Desa Jamus Kauman. Fasilitas yang diadakan yakni kamar mandi umum, pendopo, gamelan, dan lain sebagainya. Pengadaan fasilitas tersebut menjadi pelengkap kebutuhan desa wisata yang sebelumnya belum tersedia

**d) Meningkatnya**

**Lingkungan**

Kebersihan Lingkungan di Desa Wisata Kampoeng Dolanan ini sangat dijaga oleh warga masyarakat. Kegiatan kerjabakti dan gotong-royong rutin dilakukan secara rutin seminggu sekali. Kegiatan kerjabakti dilakukan oleh seluruh warga di dusun Karanggeneng. Kegiatan kerjabakti dilakukan disekitar lingkungan rumah maupun dilingkungan umum

**2) Dampak Sosial Negatif**

**a) Munculnya**

**Masyarakat**

Keramaian yang muncul ketika adanya pengunjung di Desa Wisata Kampoeng Dolanan memang tidak bisa dihindarkan.

Karakteristik pengunjung juga berbeda-beda antar daerahnya. Maka selalu dilakukan evaluasi untuk saling memperbaiki atau saling membangun kesepakatan apabila terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan kekacauan yang terjadi di

masyarakat

**b) Munculnya prasangka sehingga kontrol sosial tidak berjalan**

Masyarakat memiliki cara penerimaan terhadap sesuatu hal terkadang mendapatkan pengaruh dari lingkungan yang ada disekitarnya. Prasangka seseorang juga akan menimbulkan dampak negatif yang akan mempengaruhi masyarakat lainnya. Maka apabila masyarakat cenderung terpengaruh terhadap kesalahpahaman tersebut akan menimbulkan kondisi masyarakat yang kurang kompak dan menghambat kemajuan desa wisata.

**b. Dampak Ekonomi**

**1) Dampak Ekonomi Positif**

**a) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Masyarakat Desa Wisata Kampong Dolanan merasa senang atas adanya desa wisata. Masyarakat bisa memperoleh pendapatan dari pengunjung yang datang. Pendapatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Besarnya pendapatan masing-masing masyarakat memang tidak terlalu banyak, akan tetapi pendapatan tersebut dapat membantu kebutuhan perekonomian

**b) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Masyarakat Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman merasa tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Berdirinya desa wisata ini dapat mengembangkan keahlian masyarakat dan pengetahuan masyarakat. Secara ekonomi masyarakat memperoleh keuntungan dari adanya desa wisata ini akan tetapi juga

memperoleh keuntungan yakni dengan memperoleh saudara

**2) Dampak Ekonomi Negatif**

**a) Persaingan antar Pedagang Musiman**

Berdirinya desa wisata ini tentu tak luput dari adanya dampak negatif yang muncul yakni adanya persaingan antar pedagang. Pedagang yang ada di Desa Wisata Kampong Dolanan Jamus Kauman merupakan pedagang musiman yang berjualan ketika ada tamu yang datang. Komoditas yang dijual yakni kerajinan dan makanan khas. Kerajinan dan makanan tersebut dibuat sendiri oleh masyarakat dengan mengandalkan potensi alam dan tenaga dari masyarakat lokal. Barang yang dijual yakni gantungan kunci, bros, tas dari anyaman, emping, gethuk, ceriping, dll. Kecemburuan tersebut terjadi ketika para pedagang sedang menjajakan barang dagangannya. Mereka berupaya untuk menarik minat pembeli untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.

**c. Dampak Budaya**

**1) Dampak Budaya Positif**

**a) Pemeliharaan seni dan budaya tradisional**

Masyarakat Desa Wisata Kampoeng Dolanan selalu berupaya untuk melestarikan budayanya dalam hal ini kesenian masyarakatnya. Kesenian yang selalu ditampilkan ketika ada tamu yang datang yakni tari kubro siswo sebagai penyambutan. Sedangkan kegiatan dimalam harinya dilakukan kegiatan kenduri bersama dimalam hari dengan menggunakan ancak dari bamboo

**2) Dampak Budaya Negatif**

**a) Masuknya budaya asing yang mempengaruhi kaum muda**

Perubahan merupakan suatu hal yang pasti terjadi di masyarakat. Hal ini juga terjadi pada kaum muda akibat adanya kegiatan wisata di Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman. Para tamu yang mayoritas berasal dari daerah perkotaan yang

bersifat heterogen mendorong kaum muda cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh para tamu ketika berkunjung. Sebagai satu contoh banyak tamu yang menggunakan gadget dengan berbagai kepentingan saat melakukan kegiatan wisata. Hal tersebut juga diikuti oleh kaum muda yang cenderung sibuk menggunakan gadget sehingga menghambat agenda yang akan dilakukan di desa wisata yakni kegiatan rapat

**E. KESIMPULAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman terbagi kedalam beberapa macam dan bentuk Berdasarkan keterlibatannya, ada dua macam partisipasi yang diberikan oleh masyarakat yakni partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi juga terbagi atas beberapa bentuk, yakni

partisipasi dalam bentuk pemikiran, tenaga, dan keahlian.

Strategi yang dilakukan untuk pengembangan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman yakni dengan mengangkat kearifan lokal. Berdasarkan analisis potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat maka salah satu yang dapat dijadikan daya tarik adalah ciri khas Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman itu sendiri. Adapun usahanya antara lain dilakukan oleh pemerintah Desa Jamus Kauman yakni dengan memberikan pengarahan penataan lingkungan, pelatihan daur ulang sampah, pelatihan kerajinan, pelatihan *soft skill*, dsb. Selain itu juga menjalin kerjasama dengan pihak lain, seperti tour and travel maupun obyek wisata lain

Pasca munculnya desa wisata Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman menimbulkan dampak yang dirasakan masyarakat Masyarakat Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman banyak

merasakan dampak positif dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan.

Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamuskauman mengalami dampak sosial, ekonomi dan budaya.

## **2. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai partisipasi masyarakat desa dalam proses pengembangan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat terwujud untuk mengembangkan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman secara optimal. Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan Bagi masyarakat umum diharapkan dapat meningkatkan partisipasi untuk proses pengembangan Desa Wisata Kampoeng Dolanan Jamus Kauman. harus tetap konsisten dengan konsep awal yang telah disepakati agar terciptanya pembangunan yang optimal

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang kedepannya lebih memperhatikan objek wisata dengan konsep desa wisata agar kedepannya dapat semakin maju dan memiliki daya saing. Selain itu melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk kepentingan tamu

#### F. DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo dan Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hastuti & Respati SS, Dyah. (2009). *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan*. Jurnal Humaniora, Vol 14, No 1 : 5-6.

Ibrahim, J.T. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Jaenudin, Ujam. (2015). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Komariah, Neneng. (2018). *Pengembangan Desa Wisata*

*Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pariwisata Pesona, Vol 3, No 2:165-167.

Kriska, Mesalia. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Community Based Tourism di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul*.JSEP, Vol 12, No 1:16-20.

Kristiana, Yustisia. (2019). *Buku Ajar Studi Eko Wisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Nurhayati, S. E. (2012). *Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur*. Jejaring Administrasi Publik, 37-38.

Pemerintah Jamus Kauman. (2016). <http://desajamuskauman.magelangkab.go.id> (Diakses pada tanggal 6 Maret 2020 pukul 12.40 WIB).

Prayit. (2015). <http://kampoengdolananjamuskauman.blogspot.com/p/contact-us.html>. (Diakses pada 22 November 2019 pukul 09.30 WIB).

Purwanggono, D. (2009). *Konsep Desa Wisata*. Jurnal Pariwisata, 4(2), 2. Diakses pada [jurnal.stpps.ac.id/index.php/JPI/article/view/13](http://jurnal.stpps.ac.id/index.php/JPI/article/view/13).

Reportase. <https://20.detik.com/spot-wisata/20190429-190429073/desa-wisata-kampung-dolan-magelang>. (Diakses pada 22 November 2019 pada pukul 12.10 WIB).

Ross, Glenn F. (1998). *Psikologi Pariwisata*. Jakarta: Hospitality Press.

Soekanto, Soerjono. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Takariadinda, E. 2016. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 di Kabupaten Sleman*. Jurnal Kajian Hukum. 1(2).

Taneko, S.B. 1984. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Widyastuti, N. A. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kebon Agung di Imogiri Bantul Yogyakarta*. Journal Student Vol 6:11-12.

Zahrulianingdya, Atiek. (2018). *Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal TEKNOBUGA, Vol 6, No 1:1-7.